

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif pada era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non-fisik.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Sekolah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Meskipun telah tertulis bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sangat baik, namun pada kenyataannya masih banyak kualitas siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Problematika pendidikan nasional senantiasa aktual diperbincangkan. Para politisi, stakeholders, praktisi, dan masyarakat umum memberi tanggapan yang beragam. Ada yang menganggap bahwa pendidikan nasional dan penyelenggaraannya memang layak didiskusikan, karena baik sistem dan pola pengelolanya perlu dikaji secara berkesinambungan. Kajian tersebut memperhatikan faktor-faktor lain yang dianggap senantiasa memberi warna perkembangan dan kualitas pendidikan bangsa, seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, pergeseran nilai, dan perubahan paradigma pendidikan itu sendiri. (Janawi, 2013:1).

Salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah sekolah, yang di dalamnya terdapat guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pembelajaran. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan siswa dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik nilai-nilai konstruktif. Semestinya guru dapat mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang dapat membangun siswa menjadi berkarakter dan kompeten dalam bidangnya sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang handal.

Namun pada kenyataannya siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua jurusan otomotif SMK Negeri 2 Medan, beliau mengatakan bahwa diantara beberapa mata pelajaran teknik seperti mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahaminya. Beliau juga mengatakan bahwa untuk mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan masih banyak nilainya yang di bawah KKM, contohnya seperti hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2015/2016 yang dibawakan oleh ketua jurusan otomotif SMK negeri 2 medan yaitu kelas XI KR 1 dan XI KR 3 yang menunjukkan bahwa memang banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Kelas XI KR 1 yang jumlah siswanya adalah 34 orang, 13 orang yang tidak lulus dengan persentase 38,24% dan kelas XI KR3 dari jumlah siswa 26 orang, 9 orang tidak lulus dengan persentase 38,46%. Namun tidak semua Kompetensi Dasar pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan siswa gagal, tapi hanya beberapa Kompetensi Dasar saja yang masih di bawah KKM, diantaranya adalah Kompetensi Dasar Sistem Starter dan Sistem pengapian. Beliau juga mengatakan bahwa dari siswa yang sudah lulus KKM pun terkadang hanya bisa merakit sistem kelistrikan berdasarkan diagram rangkaian kelistrikan yang ada, tetapi tidak bisa mencari terminal-terminal kelistrikan dengan cara manual yaitu menggunakan multimeter. Selain itu, hasil ujian kompetensi yang dilaksanakan tanggal 20 Februari 2017 juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak lulus.

Kurikulum yang digunakan di sekolah SMK Negeri 2 Medan Adalah Kurikulum 2013. Untuk memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru yang mengajar mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Secara teori model pembelajaran ini memang bagus, namun keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh modelnya saja tapi juga ditentukan oleh kesesuaian karakteristik siswa dan mata pelajarannya dengan model pembelajaran yang diterapkan. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa masih belum mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa para siswa memang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Salah satunya memperhatikan pendekatan pengajaran maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi dan karakteristik materi yang diajarkan, seperti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *project based learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan adalah mata pelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai kompetensi dasar yang salah satunya adalah sistem pengapian. Di dalam sistem pengapian terdapat banyak fungsi, komponen, dan

rangkaian. Adapun tujuan dari pembelajaran sistem pengapian adalah siswa harus kompeten dalam menguasai sistem pengapian yaitu siswa dapat merakit sistem pengapian dari awal sampai sistem pengapian itu dapat digunakan dengan baik. Kegiatan merakit ini sama seperti proyek yaitu siswa diberi tanggungjawab untuk menyelesaikan proyeknya dalam merakit sistem pengapian. dengan kata lain kegiatan belajar ini memang sejalan dengan model pembelajaran *project based learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Herlianisa Fitri (2016) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Problem Solving*, Pada Materi Animalia” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan menggunakan model *problem based learning* atau *problem solving*

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Pada Siswa Kelas XI TKR SMK NEGERI 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah

1. Hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan masih tergolong rendah,

2. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* belum memberikan hasil belajar seperti yang diharapkan, dan
3. Siswa yang lulus kkm mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan tidak dapat merakit sistem kelistrikan tanpa melihat wiring diagram.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penerapan model pembelajaran *project based learning* mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan dibatasi hanya pada kompetensi dasar sistem pengapian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan kompetensi dasar sistem pengapian siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Medan T.A 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan kompetensi dasar sistem pengapian siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Medan T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Menambah motivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa dalam memahami sistem pengapian.

3. Bagi Sekolah

Lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk memenuhi sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar mengenai kelistrikan khususnya sistem pengapian.